

HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA DAN PENDIDIKAN DENGAN KUALITAS KINERJA GURU

Julia Ningsih *¹

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : julianingsih663@gmail.com

Alqansa Rahmi Putri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : alqansarahmiputri@gmail.com

Ica Monika

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : icamonikaaa@gmail.com

Miftahir Rizqa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Radhiatul Husni

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : radhia.0205@gmail.com

Abstract

Two major determinants of the caliber of teacher performance are education and work experience. The purpose of this study is to ascertain how work experience, educational background, and the caliber of teaching performance are related to one other. The study's findings demonstrate that a teacher's effectiveness is significantly improved by having a high degree of education and a lot of professional experience. Work ability acts as a mediator between the considerable effects of work experience and educational background on teacher performance. Additionally, work motivation, views of the workplace, and teaching abilities all have a big impact on teachers' effectiveness. Keywords : Administration, Role of Teachers, Education. According to the study's findings, educators with advanced degrees and a wealth of professional experience are better able to instruct students and foster higher performance. This study has applications for creating more efficient curricula and boosting teacher motivation at work, both of which will raise educational standards.

Keywords: Administration, Role of Teachers, Education

Abstrak

Dua penentu utama kualitas kinerja guru adalah pendidikan dan pengalaman kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan kualitas kinerja mengajar berhubungan satu sama lain. Temuan studi ini menunjukkan bahwa efektivitas seorang guru meningkat secara signifikan dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan banyak pengalaman profesional. Kemampuan kerja berperan sebagai mediator antara besarnya pengaruh pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja, pandangan tentang tempat

¹ Korespondensi Penulis.

kerja, dan kemampuan mengajar semuanya mempunyai dampak besar terhadap efektivitas guru. Berdasarkan temuan studi tersebut, pendidik dengan gelar tinggi dan pengalaman profesional yang kaya akan lebih mampu dalam mengajar siswa dan mendorong kinerja yang lebih tinggi. Studi ini dapat diterapkan untuk menciptakan kurikulum yang lebih efisien dan meningkatkan motivasi kerja guru, yang keduanya akan meningkatkan standar pendidikan.

Kata Kunci : Administrasi, Peran Guru, Pendidikan

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila yang berlandaskan prinsip-prinsip agama dan kebudayaan nasional namun tetap dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia modern menjadi landasan pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dan menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.(Sutianah 2021)

Harapannya, pendidikan mampu mewujudkan potensi masyarakat secara maksimal, mempertebal kemauan bangsa, dan menginspirasi generasi penerus untuk menggali dan memaksimalkan potensi yang dimiliki demi pembangunan yang menyeluruh dan menyeluruh. publik.

Selain keahlian akademis mereka, yang mungkin mempengaruhi kinerja mereka, pengalaman instruktur selama bertahun-tahun dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan dan pengalaman dapat membantu pengembangan keterampilan manajemen kelas. Guru yang telah memperoleh pendidikan yang memadai dan telah bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama akan mampu memahami berbagai aspek dalam melaksanakan tugasnya, yang berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswanya..(Hasan 2015).

Latar belakang pendidikan guru nyatanya sangat memengaruhi dalam kualitas kinerja guru, guru yang menempuh pendidikan pasti memiliki pengalaman untuk menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan dalam bangku kuliah. Guru yang berpendidikan pasti sudah mempelajari bagaimana untuk kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

Semua aktivitas seseorang yang mereka peroleh melalui sekolah, pekerjaan, atau penugasan selama jangka waktu tertentu dianggap sebagai pengalaman kerja mereka. Pengalaman kerja merupakan gabungan dari seluruh pengalaman dan kegiatan yang pernah dilakukan seorang guru untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang akan membantunya dalam karirnya sebagai seorang guru. Contoh pengalaman dan kegiatan tersebut antara lain: (1) peran dalam organisasi madrasah; (2) pangkat; (3) masa kerja; (4) pendidikan; (5) pelatihan; dan (6) pengalaman mengajar di kelas.(Mohtar 2019).

Pengalaman kerja atau masa kerja seseorang hanyalah ringkasan dari apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman mengajar mereka, yang menunjukkan penguasaan mereka atas pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang intrinsik dalam pekerjaannya. Guru akan belajar

banyak informasi dan kemampuan baru yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya jika mampu menemukan dan memahami hal-hal baru selama mengajar.(Hasan 2015).

Pengalaman kerja guru juga akan mempengaruhi kualitas kinerja guru, guru yang memiliki pengalaman kerja sudah pernah mengalami situasi yang rumit, sehingga guru mampu untuk membangun situasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka, atau tinjauan pustaka yang didukung oleh referensi terkait, merupakan komponen metodologi penelitian ini. Studi literatur ini berkonsentrasi pada subjek tertentu dan menawarkan analisis kritis. Temuan penelitian ini didasarkan pada penelusuran publikasi mengenai betapa pentingnya peran pendidik sebagai administrator dalam rangka meningkatkan standar pendidikan. Setidaknya sepuluh jurnal, beberapa di antaranya merupakan jurnal internasional, memenuhi persyaratan artikel untuk dijadikan data.

Selanjutnya, penulis memilih data dengan membaca seluruh isi artikel secara menyeluruh untuk mengkaji lebih lanjut topik yang dibahas, lalu menarik kesimpulan dari semua jurnal yang telah diperoleh mengenai Hubungan Pengalaman Kerja dan Pendidikan dengan Kualitas Kinerja Guru (Nikmah, Rahayu, and Kuswari 2022) dan (Pianda 2018)

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai kualifikasi untuk memangku jabatan sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan gelar lain sesuai dengan bidang keahliannya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja oleh guru terhadap pertumbuhan intelektual, spiritual, dan fisik siswanya untuk membantu mereka membangun identitas inti mereka. (Malayu, Hasibuan 2017). Sekolah formal dan informal merupakan indeks pendidikan..(Wirawan 2016).

Sebab seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab yang kuat dan tanpa menimbulkan ketidaknyamanan bagi tenaga pengajarnya, agar siswa dapat melihat kesungguhan hati seorang guru dalam mendidiknya. Kompetensi setiap guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai seorang pendidik.

Karena generasi penerus akan menjadi pewaris negara, maka mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi baru, oleh karena itu guru dalam pendidikan guru harus menetapkan standar pendidikan. Proses pendidikan guru—yang meliputi pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, praktik guru, praktik di luar kelas, dan proses pendidikan akhir—menentukan kualitas pendidikan seorang guru..(Sahertian 2002).

Mendorong pertumbuhan profesional memerlukan hal-hal berikut: 1) pemahaman (pengetahuan); 2) bakat (kemampuan); 3) bakat (keterampilan); 4) pola pikir (sikap diri); dan 5) lingkungan (kebiasaan diri).(Nurdin 2004)

1. Pengalaman Kerja

Istilah bahasa Indonesia “kinerja” berasal dari kata inti “kerja” yang berarti prestasi atau hasil kerja jika diterjemahkan dari bahasa asing. Kinerja dalam suatu organisasi menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajer atau atasan sering kali melewatkan sesuatu sampai semuanya benar-benar buruk atau terjadi kesalahan..(Pianda 2018)

Tanggung jawab utama guru yang merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan adalah memberi petunjuk, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini, dan sekolah menengah (UU RI Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1).

Pemikiran bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan guru dalam pekerjaannya memberikan landasan bagi terciptanya instrumen penilaian kinerja guru. Dikjen Dikti Depdiknas (2004) menyusun Standar Kompetensi Guru (SKG) yang menetapkan bahwa empat kompetensi diperlukan untuk pengajaran yang efektif, yaitu:

- a. penguasaan materi pelajaran.
- b. Pemahaman siswa.
- c. Kemahiran dalam studi akademis.

Kembangkan kepribadian dan profesionalisme Anda. Proses penilaian efektivitas seorang guru dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran utama sesuai dengan standar yang telah ditentukan dikenal dengan penilaian kinerja. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif diukur dari seberapa baik kinerjanya. Hal ini dikenal dengan kinerja guru..(Pianda 2018)

Hingga saat ini, Departemen Pendidikan Nasional belum melakukan reformasi persyaratan kinerja guru secara signifikan; namun tetap mengacu pada 12 kompetensi inti yang perlu dimiliki pendidik, yang meliputi:

- a. Membuat rencana pelajaran.
- b. Melaksanakan pendidikan.
- c. Mengevaluasi kemajuan akademik
- d. Melakukan analisis lanjutan terhadap tes prestasi belajar siswa.
- e. Kenali prinsip-prinsip dasar pendidikan.
- f. Kenali kebijakan dalam pendidikan.
- g. Kenali tahap perkembangan setiap peserta didik.
- h. Kenali strategi pengajaran yang sesuai untuk sumber daya pendidikan.
- i. Bekerja secara kooperatif selama mengerjakan tugas.
- j. Memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di dalam kelas.
- k. Memperoleh pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan materi kuliah.
- l. Memulai jalur karier.

Efektivitas seorang guru dapat ditentukan oleh seberapa baik ia melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik (Sudjana 2002), yang meliputi:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar.
- b. Menerapkan proses belajar mengajar dan mengawasinya.
- c. Mengevaluasi seberapa baik proses belajar mengajar berjalan.

- d. Mendapatkan penguasaan konten kursus. Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru

Faktor kemampuan dan faktor motivasi merupakan dua variabel yang mempengaruhi kinerja guru (Mangkunegara 2004).

- a. Elemen Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan realitas (pengetahuan plus keterampilan) dan kemampuan potensial (IQ) membentuk bakat seorang guru. Artinya, akan lebih mudah bagi seorang guru untuk memenuhi harapan jika ia memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan relevan dengan profesinya dan mahir dalam menangani tugas sehari-hari. Oleh karena itu, karyawan harus ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan keahlian mereka. Menugaskan instruktur yang memenuhi syarat untuk posisinya akan meningkatkan pembelajaran siswa.

- b. Elemen motivasi

Sikap guru terhadap pekerjaannya membentuk motivasi mereka. Seseorang memerlukan motivasi untuk mendorong dirinya mencapai tujuan belajarnya.

Faktor-faktor pendukung kinerja guru juga dapat digolongkan menjadi dua jeni (Mangkunegara 2004) yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan terdiri dari faktor internal seperti:

- 1) Kecerdasan, kecerdasan merupakan komponen kunci keberhasilan pelaksanaan tugas.
- 2) Setiap orang berbeda dalam kemampuan, keterampilan, dan kompetensinya.
- 3) Keterampilan.
- 4) Keterampilan dan gairah.
- 5) Niat.
- 6) Kesejahteraan.
- 7) Karakter.
- 8) Prinsip dan tujuan dalam bekerja.
- 9)

- b. Pengaruh luar, atau faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Tempat kerja.
- 3) Interaksi dengan kepala sekolah.
- 4) Prasarana dan fasilitas.
- 5) Tindakan guru di kelas, kemajuan pendidikan, dan kemajuan harus dilaksanakan secara bertahap.
- 6) Salah satu kegiatan yang dilakukan guru di sekolah adalah administrasi.

KESIMPULAN

Jumlah pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki seorang guru sangat meningkatkan kinerjanya. Kemampuan kerja bertindak sebagai mediator antara tingkat pendidikan yang tinggi dan dampak positif yang kuat terhadap efektivitas guru. Kemampuan kerja bertindak sebagai faktor mediasi antara dampak positif substansial dari pengalaman kerja dan efektivitas guru. Keterampilan pedagogis yang unggul dan peningkatan pengembangan kinerja adalah ciri-ciri pendidik yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman.

Kinerja guru dipengaruhi oleh pengalaman kerja, disiplin kerja, dan latar belakang pendidikan. Instruktur yang memiliki gelar tinggi, banyak pengalaman kerja, dan etos kerja yang kuat lebih mahir dalam mengajar dan dapat mendorong prestasi yang lebih besar. Kemampuan kerja berperan sebagai mediator antara pengaruh besar latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas guru.

Motivasi kerja, cara pandang terhadap tempat kerja, dan keterampilan mengajar semuanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Guru yang merasakan lingkungan kerja yang baik, memiliki motivasi tinggi untuk bekerja, dan memiliki keterampilan mengajar yang luar biasa akan berkinerja lebih baik. Keterampilan mengajar yang unggul, suasana kerja yang lebih positif, dan peningkatan motivasi kerja semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Rohmat. 2015. "Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9(2):1858–4985.
- Malayu, Hasibuan, S. ... 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohtar, Imam. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah*. edited by Gianto. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nikmah, Jannatun, Sri Endang Mugi Rahayu, and Kuswari Kuswari. 2022. "Hubungan Antara Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Dengan Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Murung." *Journal of Environment and Management* 3(3):219–27. doi: 10.37304/jem.v3i3.6651.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Pertama. edited by CV Jejak. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Sahertian, Piet A. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Sutianah, Cucu. 2021. *Landasan Pendidikan*. cetakan pe. edited by T. media Qiara. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media.
- Wirawan, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.